

## KHASIAT MADU DAN KURMA DALAM MENGOBATI PENYAKIT DITINJAU DARI HADIS NABI SAW

**Sunita, Husnel Anwar, Fadhillah Is**

Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara  
Jl. William Iskandar Ps.V, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli

Serdang, Sumatera Utara 20371

Email: [sunitanita252@gmail.com](mailto:sunitanita252@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan hadis Nabi Saw tentang khasiat madu dan kurma serta mengetahui khasiat madu dan kurma dalam mengobati penyakit tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan dengan metode analisis data. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis data. Sumber data dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadis yang terhimpun dalam *al-Kutub al-Tis'ah* dan beberapa buku diantaranya buku yang berjudul *Khasiat Tokcer Madu dan Kurma* serta buku *al-'Ilaaj bit Tamri*, dan juga diambil dari karya-karya yang mengangkat tema yang relevan dengan penelitian ini seperti jurnal, artikel dan tulisan-tulisan lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah penulis mentakhrij dua hadis yaitu hadis tentang madu sebagai obat melalui periwayatan at-Tirmizi serta hadis tentang konsumsi tujuh butir kurma Ajwah akan terhindar dari racun dan sihir melalui periwayatan Abu Daud. Dimana hasil takhrij dari kedua hadis tersebut adalah berkualitas *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*.

**Kata Kunci:** Madu, Kurma, Hadis Nabi SAW

### Abstracts

This research aims to determine the position of the hadith of Prophet Saw regarding the efficacy of honey and dates and to determine the efficacy of honey and dates in treating certain diseases. This type of research is qualitative research in the nature of literature with data analysis methods. The research method used is the data analysis method. The data sources in this research are the hadith books collected in *al-Kutub al-Tis'ah* and several books including the book entitled *Tokcer Benefits of Honey and Dates* and the book *al-'Ilaaj bit Tamri*, and are also taken from the works of works that raise themes relevant to this research such as journals, articles and other writings. The results of this research are the author mentakhrij two hadiths, namely the hadith about honey as medicine through the narration of at-Tirmizi and the hadith about consuming seven Ajwah dates will avoid poison and magic through the narration of



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Abu Daud. Where the results of the *takhrij* from two hadiths are of avoid quality and can be used as *hujjah*.

**Keywords:** Honey, Dates, Hadith of the Prophet Saw

## PENDAHULUAN

Rasulullah Saw dalam hadisnya tidak hanya berbicara sebatas 'aqidah, syari'ah dan akhlak. Namun Beliau juga berbicara tentang berbagai hal yang lebih komprehensif mengenai berbagai disiplin ilmu yang hanya bisa dibicarakan oleh seorang ilmuwan. Khususnya mengenai masalah farmasi (pengobatan) serta kesehatan yang terdapat pada beberapa hadis Beliau. Hadis-hadis tersebut telah banyak dibuktikan secara ilmiah melalui berbagai riset yang telah dilakukan selama ini.

Metode pengobatan dalam Islam yang terkenal sampai saat ini ialah *al-tib an-nabawi* (Pengobatan Nabi Muhammad Saw). Untuk pengobatan serta menjaga kesehatan Rasulullah Saw mengonsumsi madu, kurma serta bahan-bahan lainnya. Dalam mengobati berbagai penyakit harus dimulai dari al-Qur'an dan as-Sunnah, seperti yang disampaikan Rasulullah Saw. Hal ini harus disertai dengan keyakinan yang kuat terhadap kedua sumber ini. Karena jika kita perhatikan kedua sumber ini memiliki manfaat yang cukup besar bagi manusia yang didalamnya terdapat *As-Syifa'* (obat) atau hal yang lainnya yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Sebagaimana sabda Nabi Saw :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالشِّفَاءَيْنِ الْعَسَلِ وَالْقُرْآنِ

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin Salamah, telah menceritakan kepada kami Zaid bin al-Hubab, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Abu al-Ahwas, dari 'Abdullah ia berkata, Rasulullah Sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Hendaknya kalian menggunakan dua macam obat: madu dan Al-Qur'an."*

Selain madu, kurma juga merupakan buah yang memiliki berbagai khasiat. Kurma termasuk salah satu makanan pokok yang dapat mengenyangkan bagi manusia khususnya di Timur Tengah. Disamping itu, kurma dapat menjadi suplemen pengganti makanan yang dapat mengobati berbagai penyakit, khususnya kurma Nabi yaitu Ajwah. Hal ini sebagaimana dijelaskan didalam hadis Rasulullah Saw berikut:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ هَاشِمٍ قَالَ سَمِعْتُ عَامِرَ بْنَ سَعْدٍ سَمِعْتُ سَعْدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ تَصَبَّحَ سَبْعَ تَمْرَاتٍ عَجْوَةً لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُمٌّ وَلَا سِحْرٌ



Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur, telah mengabarkan kepada kami Abu Usamah, telah menceritakan kepada kami Hasyim bin Hasyim dia berkata, saya mendengar Amir bin Sa'ad Radhiyallahu 'anhu berkata, saya mendengar Rasulullah Sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barang siapa setiap pagi mengkonsumsi tujuh butir kurma Ajwah, maka pada hari itu ia akan terhindar dari racun dan sihir".*

Contoh-contoh kasus pengobatan Nabi yang telah disebutkan penulis diatas merupakan sebagian besar pengobatan Nabi yang akan diteliti oleh penulis. Hadis-hadis yang berhubungan dengan madu dan kurma pada bagian awal pendahuluan menunjukkan betapa Islam sangat komprehensif dalam menjelaskan persoalan, khususnya dalam dunia pengobatan. Oleh karena itu, penulis ingin membuat penelitian yang lebih mendalam mengenai keistimewaan madu dan kurma ditinjau dari hadis Nabi Saw. Dalam hal ini penulis tidak hanya membahas mengenai kedudukan hadisnya saja, melainkan juga membahas mengenai khasiat dari kedua makanan tersebut yakni madu dan kurma.

## METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis konten. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.

## HASIL PEMBAHASAN

Menurut SNI (Standar Nasional Indonesia) madu merupakan cairan alami yang umumnya memiliki rasa manis, yang dihasilkan oleh lebah madu dari sari bunga tanaman (floral nektar) atau bagian lain dari tanaman (ekstra floral nektar) atau ekskresi serangga. Madu umumnya memiliki rasa manis, nilai gizinya tinggi, dan sangat berkhasiat untuk mengobati berbagai penyakit. Setiap orang dapat mengonsumsi madu, baik anak-anak, orang dewasa, maupun manula. Karena khasiatnya yang tinggi ini, banyak bahan makanan atau minuman lain yang dicampur dengan madu untuk meningkatkan khasiat makanan atau minuman tersebut.

Kurma (*Phoenix dactylifera*) adalah sejenis tumbuhan palem yang buahnya dapat dimakan karena rasanya manis. Pohon kurma memiliki tinggi sekitar 15-25 meter dan daun yang menyirip dengan panjang 3-5 meter. Pohon kurma biasa hidup di padang pasir kering dengan tinggi 30-35 meter. Setelah 8-10 tahun, pohon kurma



baru berbuah sampai umur 100 tahun. Biasanya produksi pohon kurma menurun saat berumur 60-80 tahun. Dan saat berumur 13 tahun, satu pohon kurma mampu menghasilkan 60-80 kg. Sepintas, buah kurma mirip dengan buah palem pada umumnya. Kulit buah berwarna hijau dan berangsur menguning, cokelat, dan akhirnya kehitaman sesuai dengan tingkat kematangan buah. Setelah tua dan matang, pati dalam buah kurma akan berubah menjadi *glukosa* atau *fruktosa* sehingga rasanya manis.

Buah dengan rasa khas dan tumbuh di daerah panas ini dikategorikan sebagai buah ajaib dengan segudang manfaat. Kurma sangat baik dikonsumsi segala umur, mulai dari anak-anak hingga orang lanjut usia. Beberapa kandungan gizinya bahkan dipercaya mampu mengobati berbagai macam penyakit. Buah yang memiliki rasa manis menyerupai madu ini menjadi buah kesukaan Nabi Muhammad Saw. Dibawah ini akan dipaparkan hadis mengenai khasiat madu dan kurma, yakni sebagai berikut :

## a. Hadis Mengenai Madu Sebagai Obat Sakit Perut

### 1) Redaksi Hadis

Terdapat hadis riwayat at-Tirmi>z\i> mengenai madu sebagai obat, yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ أَحِيَّ اسْتِطْلَقَ بَطْنَهُ فَقَالَ اسْقِهِ عَسَلًا فَسَقَاهُ ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ سَقَيْتُهُ عَسَلًا فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْقِهِ عَسَلًا فَسَقَاهُ ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ سَقَيْتُهُ عَسَلًا فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَحِيَّكَ اسْقِهِ عَسَلًا فَسَقَاهُ عَسَلًا فَبُرَأَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muh}ammad bin Basysya>r, telah menceritakan kepada kami Muh}ammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qata>dah dari Abu> Mutawakkil dari Abu> Sa'ia>d, dia berkata, seorang laki-laki datang kepada Nabi> S{allalla>hu 'alaihi wa sallam dan berkata, "Sesungguhnya perut saudaraku sakit". Maka beliau bersabda: "Berilah ia madu". Lalu laki-laki itu pun memberikannya madu. Kemudian laki-laki itu kembali lagi dan berkata, "Wahai Rasu>lulla>h, aku telah memberinya madu, namun tidak ada perubahan kecuali semakin sakit". Maka Rasu>lulla>h S{allalla>hu 'alaihi wa sallam bersabda lagi, "Berilah ia madu". Dan laki-laki itu pu kembali meminumkan saudaranya dengan air madu dan datang lagi menemui beliau seraya berkata, "Wahai Rasu>lulla>h, sesungguhnya aku telah meminumkannya air madu, namun tidak ada perubahan kecuali semakin parah". Kemudian Rasu>lulla>h S{allalla>hu 'alaihi wa sallam bersabda, "Alla>h telah berkata benar, namun perut saudaramulah yang telah berdusta. Minumkanlah padanya air madu". Maka laki-laki itu pun kembali meminumkan saudaranya dengan air madu, lalu sembuh seketika.



## 2) Takhrij Hadis Madu

Takhrij hadis terkait dengan khasiat madu sebagai obat sakit perut riwayat Imam at-Tirmidzi no. 2082, yaitu sebagai berikut:

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Rihlah	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			+	-	
1.	Sa'ad bin Malik		63 H	Madinah	Abu Sa'id	-Ibnu Hajar al-Asqalani: <i>Shahabah</i>	-	Sahabat
2.	Ali bin Daud		108 H	Bashrah	Abu al-Mutawakkil	-Yahya bin Ma'in: <i>Tsiqah</i> -Al-'Ajli: <i>Tsiqah</i>	-	Tabi'in
3.	Qatadah bin Di'amah	60 H	117 H	Bashrah	Abu al-Khattab	-Yahya bin Ma'in: <i>Tsiqah</i> -Adz-Dzahabi: <i>Hafidz</i>	-	Tabi'in
4.	Syu'bah bin al-Hajjaj	83 H	160 H	Bashrah	Abu Bistam	-Al-'Ajli: <i>Tsiqah Tsabat</i> -Ibnu Sa'd: <i>Tsiqah Ma'mun</i>	-	Tabi'ut Tabi'in
5.	Muhammad bin Ja'far		193 H	Bashrah	Abu 'Abdullah	-Muhammad bin Sa'd: <i>Tsiqah</i> -Al-'Ajli: <i>Tsiqah</i>	-	Tabi'ut Tabi'in
6.	Muhammad bin Basyar	167 H	252 H	Bashrah	Abu Bakar	-Abu Hatim: <i>Shaduq</i> -An-Nasa'i: <i>Shalih</i>	-	Tabi'ut Atba'



### 3) Kualitas Hadis Madu

*Shahihnya* suatu hadis dapat dilihat dari terpenuhinya kriteria *shahih*, baik itu dari segi sanad maupun matan. Yang dimaksud dengan istilah sanad (silsilah orang) ialah susunan atau rangkaian mata rantai orang-orang yang menyampaikan hadis tersebut, mulai dari yang disebut pertama sampai kepada Rasulullah Saw, dimana semua perbuatan, ucapan, pengakuan dan lainnya merupakan suatu materi atau matan hadis. Berdasarkan kriteria hadis *shahih* yang disepakati oleh para ulama, terdapat lima syarat sebuah hadis dapat dikatakan *shahih*, yaitu bersambungannya *sanad* atau mata rantai para periwayat, *rawinya* 'adil dan *dhabit*, dan *matan* tidak *syuzuz*, serta terbebas dari 'illat.

Pada penjelasan sebelumnya, tampak para ulama memberikan komentar positif terhadap para perawi yang mana rata-rata memberikan komentar *tsiqah*. Rawi yang dinilai *tsiqah* merupakan orang-orang yang terpercaya dari segi 'adil dan *dhabitnya*. Selain *tsiqah*, para ulama juga memberikan komentar *shuduuq shalih*, *tsabat*, dan *al-hafidz*. Juga terlihat jelas pada penjelasan sebelumnya, tidak ada satu pun komentar negatif terhadap para rawi. Hal ini berarti semua rawi dalam jalur sanad ini seluruhnya 'adil dan *dhabit* sehingga dapat mempengaruhi kualitas hadis. Dengan demikian, pada penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat Imam Tirmidzi no. 2082 dapat diterima sebagai hadis *shahih*.

### 4) Syarah Hadis

Di dalam hadis di atas terdapat kata *صدق الله وكذب بطن أخيك* yang berarti "Allah Maha benar dan perut saudaramu itu dusta". Maksudnya yaitu kembali pada firman Allah: يخرج من بطونها شراب مختلف ألوانه فيه شفاء للناس (dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. (QS. An-Nahl: 69), yaitu madu. Ini pernyataan dari Nabi Saw bahwa *dhamir* pada firman-Nya, فيه شفاء (di dalamnya terdapat obat) kembali kepada الشراب (minuman) yaitu madu. Inilah yang benar.

Sebagian ulama mengatakan, bahwa ayat ini bersifat khusus. Yakni sebagai penyembuh untuk sebagian penyakit dan untuk sebagian orang, dan penyakit orang tersebut termasuk yang dapat disembuhkan dengan madu. Ayat ini tidak menyebutkan bahwa minuman (madu) itu merupakan penyembuh (obat) untuk segala penyakit, akan tetapi Nabi Saw mengetahui bahwa penyakit orang tersebut termasuk yang dapat disembuhkan dengan madu. Karena penyakit yang tidak bisa disembuhkan bukan semata karena keterbatasan efektifitas obat, akan tetapi bisa jadi memang perut tersebut yang bermasalah, atau memang terdapat unsur dalam perut itu yang sudah rusak.

Begitu pula yang dikatakan oleh Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitabnya yang berjudul *Fathul Baari*. Bahwasannya suatu penyakit itu memang belum bisa sembuh jika dosis obat yang diberikan itu belum sesuai, maka dalam hadis ini Nabi



menganjurkan untuk meminum madu sampai berulang-ulang kali, sesuai dengan berat atau tidaknya penyakit tersebut.

Adapun relevansi hadis tentang madu sebagai obat, khususnya dalam mengobati sakit perut dapat dibuktikan secara sains. Terdapat penelitian pada tahun 2006 yang dipublikasikan dalam *BMC Complementary and Alternative Medicine*, para peneliti menyimpulkan bahwa mengganti gula dengan madu dalam makanan yang diproses akan meningkatkan miklofora dalam usus. Pemberian madu efektif untuk menurunkan frekuensi diare, dimana madu mengandung banyak manfaat salah satunya pada sistem pencernaan anak yang mengalami diare yaitu sebagai antibakteri yang dapat melawan bakteri penyebab diare dan mampu meningkatkan konsistensi feses sehingga frekuensi diare menurun.

## b. Hadis Tentang Konsumsi Tujuh Butir Kurma Ajwah Akan Dapat Terhindar Dari Racun dan Sihir

### 1) Redaksi Hadis

Terdapat hadis tentang konsumsi tujuh butir kurma ajwah pada kitab *Sunan Abu Daud* (no. 3876) yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ هَاشِمٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ  
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ تَصَبَّحَ سَبْعَ تَمْرَاتٍ عَجْوَةٍ لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سَمٌّ وَلَا سِحْرٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Us\ma>n bin Abu> Syaibah, telah menceritakan kepada kami Abu> Usa>mah. Telah menceritakan kepada kami Ha:syım bin Ha>syım dari 'A<mir bin Sa'd bin Abu> Waqqa>s dari ayahnya dari Nabi> S{allalla>hu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, "Barangsiapa pada pagi hari makan tujuh butir kurma Ajwah, maka pada hari itu tidak akan terkena racun da sihir."

### 2) Takhrij Hadis Kurma

Takhrij hadis terkait dengan khasiat kurma Ajwah sebagai penangkal racun dan sihir riwayat Imam Abu Daud no. 3876, yaitu sebagai berikut:

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Rihlah	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			+	-	
1.	Sa'ad bin Abi Waqqash		50 H	Kufah, Makkah	Abu Ishaq	-Ibnu Hajar al-Asqalani: <i>Shahabah</i>	-	Sahabat



2.	'Amir bin Sa'ad bin Waqqash		104 H	Madinah	-	-Ibnu Hajar al-Asqalani: <i>Tsiqah</i> , -Adz-Dzahabi: <i>Tsiqah</i>	-	Tabi'ut Tabi'in
3.	Hammad bin Usamah bin Zaid		201 H	Bashrah, Kubah	Abu Usamah	-Yahya bin Ma'in: <i>Tsiqah</i> , -Al-'Ajli: <i>Tsiqah</i>	-	Tabi'ut Tabi'in
4.	Utsman bin Muhammad bin Abi Syaibah	156 H	239 H	Mekkah, Kufah, Baghdad	-	-Adz-Dzahabi: <i>Hafidz</i> , -Yahya bin Ma'in: <i>Tsiqah</i>	-	Tabi'ul Atba'

### 3) Kualitas Hadis Kurma

*Shahihnya* suatu hadis dapat dilihat dari terpenuhinya kriteria *shahih*, baik itu dari segi sanad maupun matan. Yang dimaksud dengan istilah sanad (silsilah orang) ialah susunan atau rangkaian mata rantai orang-orang yang menyampaikan hadis tersebut, mulai dari yang disebut pertama sampai kepada Rasulullah Saw, dimana semua perbuatan, ucapan, pengakuan dan lainnya merupakan suatu materi atau matan hadis. Berdasarkan kriteria hadis *shahih* yang disepakati oleh para ulama, terdapat lima syarat sebuah hadis dapat dikatakan *shahih*, yaitu bersambungannya *sanad* atau mata rantai para periwayat, *rawinya* 'adil dan *dhabit*, dan *matan* tidak *syuzuz*, serta terbebas dari 'illat.

Sebagaimana komentar para Ulama terhadap periwayatan hadis ini, bahwa hadis ini diriwayatkan oleh rawi yang *tsiqah*, *al-hafidz*, *shaduuq*, 'adil, *dhabit* serta tidak ada celaan (*jarh*). Hadis ini termasuk hadis yang mempunyai sanad *muttasil* dan *mukharrij* sampai kepada Rasulullah Saw. Dengan kata lain, mata rantai setiap perawi bersifat berkesinambungan, karena memiliki hubungan historis antara guru dan murid dalam periwayatan hadis ini. selain *muttasil*, hadis ini termasuk kedalam kategori hadis *marfu'*. Jika dilihat dari penisbatan hadis kepada orang yang disandarinya, maka hadis ini langsung bersandar kepada Rasulullah saw. Hadis ini juga tidak ditemukan *syadz* dan 'illat, sebab adanya pendukung yang menguatkan.



Oleh karena itu hadis tentang pengobatan menggunakan kurma 'Ajwah merupakan hadis *maqbul* dan dapat dijadikan *hujjah*.

#### 4) Syarah Hadis

mengenai makna kata yang terdapat dalam redaksi hadis diatas seperti kata *نَصَبَاحٌ* mengandung arti makan di pagi hari atau yang sering kita sebut sarapan pagi. Makna asal *ash-shabuuh* dan *al-ishthibah* adalah mengonsumsi minuman di pagi hari. Namun, kemudian digunakan juga untuk makan. Terkadang digunakan pula untuk mengonsumsi sesuatu secara umum bukan sekedar makanan atau pun minuman.

An-Nawawi berkata, "Pada hadis ini terdapat pengkhususan kurma Ajwah Madinah untuk khasiat yang disebutkan. Adapun pengkhususan tujuh buah, tidak diketahui maksudnya sebagaimana jumlah raka'at shalat dan ketentuan zakat". Al-Qurthubi berkata, "Makna zhahir hadis adalah pengkhususan kurma Ajwah Madinah untuk menolak racun dan sihir. Riwayat-riwayat yang mutlak tentang itu dipahami dalam konteks riwayat *muqayyad*. Ia termasuk kekhususan yang tidak dapat dicapai oleh qiyas *zhanni*. Ibnu Qayyim berkata, "Pada dasarnya kurma termasuk buah-buahan yang paling banyak mengandung nutrisi, karena mengandung zat panas dan lembab. Jika dimakan dan menyatu langsung dengan air liur, maka bisa membunuh cacing karena kekuatan komposisinya. Apabila dimakan terus-menerus bisa mengeringkan benih cacing, melemahkan atau membunuhnya."

Sedangkan jika kurma itu bisa menyembuhkan penyakit guna-guna (sihir), menurut al-Siba'i hal itu masih perlu adanya penelitian kembali karena menurut al-Siba'i bahwa penyakit guna-guna (sihir) itu adalah penyakit mental atau saraf yang hanya bisa disembuhkan dengan obat-obatan tertentu yaitu dengan cara pengobatan modern atau hanya bisa disembuhkan dengan semacam sugesti.

Adapun relevansi hadis tentang khasiat mengonsumsi tujuh butir kurma Ajwah dapat terhindar dari racun, terdapat penjelasannya secara sains. Menurut Prof. Dr. apt. Mangestuti Agil MS., yang merupakan salah satu guru besar Fakultas Farmasi Universitas Airlangga mengatakan bahwa kurma Ajwah dapat dijadikan obat keracunan dan bijinya juga bisa digunakan untuk perbaikan memori. Menurut hasil penelitian, kurma ini dapat dijadikan sebagai penawar racun untuk pemakaian obat *diklofenak* (obat antiradang, penurun panas) dosis tinggi.

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini, penulis memaparkan dua hadis yang berkenaan dengan khasiat madu dan kurma. diantaranya yaitu hadis tentang madu sebagai obat sakit perut riwayat Imam at-Tirmizi no. 2082 dan hadis tentang khasiat konsumsi tujuh butir kurma Ajwah sebagai penangkal racun dan sihir riwayat Imam Abu Daud no. 3876.



Penulis *mentakhrij* dua hadis diatas yaitu hadis tentang madu sebagai obat melewati periwiyatan at-Tirmizi serta hadis tentang konsumsi tujuh butir kurma Ajwah akan terhindar dari racun dan sihir melalui periwiyatan Abu Daud . Dimana hasil *takhrij* dari kedua hadis tersebut adalah berkualitas *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*.

## SARAN

Dari pemaparan diatas semoga penulis khususnya dan umumnya khalayak umum mampu mengambil hikmah dari hasil penulisan. Terutama setelah kita mengetahui bahwa Rasulullah Saw memberikan perhatian khusus bagi ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia kesehatan. Dalam kitab-kitab hadis, banyak hadis tentang anjuran kaum muslimin untuk berobat bahkan melakukan terapi pengobatan untuk penyakit tertentu. Diantaranya terdapat hadis-hadis mengenai khasiat madu dan kurma. semoga dengan ini kita mampu mengambil *ibrah* baik secara teoritis maupun praktis.

Tentunya dalam penulisan karya tulis ini, penulis masih jauh dari kata sempurna oleh karenanya penulis memohon maaf apabila terdapat kekeliruan baik dalam penulisan maupun dalam isinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiman bin Abdul Fattah. *Pengobatan dan Penyembuhan Menurut Wahyu Nabi*. Jakarta: Pustaka as-Sabil, 2005.
- Al-'Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 773 H.
- Al-Siba'i, Mustafa. *As-Sunnah wa Makanatuha fi al-Tasyri' al-Islam*. Kairo: Dar al-Qaumiyyah, 1961.
- Al-Qari, Abdullah. *Rahasia & Khasiat Air Zam-Zam , Buah Zaitun, Buah Tamar (Kurma)*. Kuala Lumpur: Al-Hidayah, 2004.
- Al-Qazwini, Abu 'Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi'i. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1995.
- An-Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim*, terj. Amir Hamzah. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- At-Tirmizi, Imam Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa. *Sunan at-Tirmizi*. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1988.
- Daud, Abu. *Sunan Abu Daud*. Mesir: Maktabah Syarikah wa Matba'ah al-Musthafa, 1952.
- Fitri Yeni M. Dalil. "Hadis-Hadis Tentang Farmasi; Sebuah Kajian Integratif Dalam Memahami Hadis Rasulullah". *Batusangkar International Conference*, 1, no. 1, 2016.
- Kaeruman, Badri. *Ulum Al-Hadis*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.



Mangestuti Agil. "Kurma: Buah dengan Sejuta Faedah", *Koran Jawa Pos Section*, 26 Juni 2022.

Muhammad Luthfi Bakti Islami. "Hadis-hadis tentang Pengobatan Herbal: Studi Takhrij dan Syarah Hadis dengan Tinjauan Kesehatan". *Jurnal Penelitian Ilmu ushuluddin*, 2, no. 3, 2017.

Yuliarti, Nurheti. *Khasiat Madu Untuk Kesehatan dan Kecantikan*. Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015.

Yuniyanto, Muhammad. *Meracik Sendiri Ramuan Herbal Nabi*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.

